

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada BAB IV, berikut dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai pola pembinaan keagamaan bagi tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Wyata Guna Bandung. Kesimpulan diambil dari hasil pengolahan data penelitian dan analisis data penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan pada Bab I. Kesimpulan ini mencakup (a) Profil Panti Sosial Bina Netra Wyata Guna Bandung; (b) Perencanaan pola pembinaan keagamaan bagi tunanetra di PSBN Wyata Guna Bandung; (c) Pelaksanaan pola pembinaan keagamaan bagi tunanetra di PSBN Wyata Guna Bandung; (d) Hasil dari pola pembinaan keagamaan bagi tunanetra di PSBN Wyata Guna Bandung; (e) faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pola pembinaan keagamaan bagi tunanetra di PSBN Wyata Guna Bandung.

Pertama, Panti Sosial Bina Netra Wyata Guna Bandung merupakan salah satu unit pelaksana teknis di bidang rehabilitasi dan pelayanan sosial di lingkungan kementerian sosial, berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Dirjen Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial. PSBN Wyata Guna Bandung terletak di Jalan Pajajaran No.52 Kelurahan Cicendo, Kecamatan Pasir Kaliki, Kota Bandung.

Panti Sosial Bina Netra Wyata Guna Bandung ini sudah berdiri selama kurang lebih 113 tahun, pada tanggal 6 Agustus 1901 PSBN ini didirikan dengan nama Yayasan Perbaikan Nasib Orang Buta (Rumah Buta) oleh DR. Ch. A weSTHOFF seorang dokter ahli mata bangsa Belanda. Berdasarkan SK Mensos NO.41/HUK/KEP/XI/79 Tanggal 1 November 1979 Wyata Guna merupakan unit pelaksana teknis kanwil Departemen Sosial Provinsi Jawa Barat, dengan nama Panti Rehabilitasi Penderita Cacat Netra (PRPCN) dan berdasarkan SK Dirjen

Binrehsos NO.06/KEP/BRS/IV/1994 maka PRPCN dirubah menjadi Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Wyata Guna.

Visi Panti Sosial Bina Netra Wyata Guna Bandung adalah menjadi pusat rehabilitasi dalam mewujudkan kemandirian dan perlindungan disabilitas netra. Sedangkan misi PSBN Wyata Guna Bandung adalah : *Pertama*, meningkatkan kualitas rehabilitasi sosial sesuai dengan kebutuhan. *Kedua*, meningkatkan perencanaan program rehabilitasi sosial dan jejaring sosial sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan. *Ketiga*, mengoptimalkan pengelolaan administrasi yang transparan dan akuntabel.

Kedua, pembinaan keagamaan bagi tunanetra yang dilakukan di Panti Sosial Bina Netra Wyata Guna Bandung meliputi perencanaan, pelaksanaan, hasil pembinaan, dan faktor penghambat dan faktor pendukung. Perencanaan pembinaan keagamaan di PSBN Wyata Guna Bandung dilihat dari tujuan yang ingin dicapai oleh setiap pembina/pemateri dan dilihat dari ketetapan jadwal kegiatan yang sudah dirancang dan disusun sebelumnya. Karena keberhasilan dari suatu kegiatan ditentukan oleh perencanaanya. Apabila perencanaan suatu kegiatan dirancang dengan baik, maka kegiatan akan lebih mudah dilaksanakan, terarah dan terkendali. Demikian pula halnya dengan pembinaan keagamaan di PSBN Wyata Guna Bandung, agar pelaksanaan pembinaan keagamaan terlaksana dan terkendali dengan baik maka diperlukan perencanaan kegiatan yang telah dirancang sebelumnya.

Ketiga, pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Wyata Guna Bandung merupakan langkah kedua setelah perencanaan dan jalan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah dirancang. Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di PSBN Wyata Guna Bandung menggunakan pembinaan dengan pendekatan langsung (*direct contact*) yakni pembina/pemateri melakukan pembinaan melalui tatap muka langsung dengan para klien contohnya pada kegiatan bimbingan mental di mesjid, kegiatan di kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lainnya.

Pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi tunanetra meliputi segi kegiatan yang dilaksanakan, materi yang disampaikan, metode yang digunakan, dan pemateri-pemateri dalam pembinaan keagamaan di PSBN Wyata Guna Bandung. Kegiatan-kegiatan yang ada di PSBN Wyata Guna Bandung di antaranya bimbingan mental bulanan, bimbingan mental mingguan, JIHAD (Kajian Ahad), adanya pelajaran agama di setiap kelas, dan kegiatan-kegiatan yang ada dalam program ekstrakurikuler keagamaan OSK (Organisasi Siswa-Siswi Klien). Adapun materi yang disampaikan mencakup materi aqīdah, ibādah/fiqih, akhlāq, Al-Qurʾān, bahasa Arab, dan sejarah Nabi. Materi-materi itu disampaikan dengan metode yang bervariasi, di antaranya metode ceramah, metode bercerita, metode hafalan, metode kelompok, dan metode praktek. Adapun para pembina/pemateri merupakan orang yang ahli dalam bidang agama karena telah menempuh pendidikan agama Islam baik di perkuliahan, di Pesantren, dan sebagai aktifis di organisasi-organisasi keagamaan.

Keempat, hasil pembinaan keagamaan dari pola pembinaan keagamaan bagi tunanetra di PSBN Wyata Guna Bandung dikatakan berhasil dengan hasil yang baik. Keberhasilan ini dilihat dari perubahan sikap mereka khususnya dalam beribādah, dan dari motivasi mereka untuk mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di PSBN Wyata Guna Bandung.

Kelima, pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi tunanetra di PSBN Wyata Guna Bandung tidak terlepas dari hambatan dan masalah. Beberapa yang menjadi faktor penghambat di antaranya adalah latar belakang pendidikan para klien yang berbeda-beda, keterampilan menulis dan membaca Arab braille yang berbeda-beda, sumber-sumber kurang memadai, pendamping asrama/yang piket kurang aktif dan kurang memperhatikan, dan minat sebagian para klien yang naik turun terkadang semangat dan terkadang tidak semangat untuk mengikuti setiap program pembinaan keagamaan.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut ada beberapa solusi yang dilakukan di antaranya adalah pendekatan secara khusus bagi mereka yang kurang

atau belum bisa baca tulis Braille dan bagi mereka yang latar pendidikannya lebih rendah dibanding dengan teman-temannya, banyak memberi motivasi khususnya bagi mereka yang kurang antusias dalam hal agama, banyak mencari pengetahuan di luar seperti internet dan sumber-sumber lainnya.

Selain itu ada juga faktor pendukung yang ikut menunjang berjalannya pembinaan keagamaan di PSBN Wyata Guna Bandung di antaranya seperti 1) fasilitas/sarana dan prasarana yang memadai 2) jarak yang tidak terlalu jauh, 3) suasana kekeluargaan yang erat, 4) lingkungan yang bersih, aman, tentram (kondusif), 5) hubungan baik dengan para pembina, 6) bervariasinya metode yang digunakan oleh para pembina, dan 7) materi dan pemateri yang berbeda-beda.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka penulis mengajukan beberapa saran yang kiranya bisa dijadikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Wyata Guna Bandung. Adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pembina dan Pemateri Agama di Panti Sosial Bina Netra Wyata Guna Bandung

- a. Pola pembinaan keagamaan bagi tunanetra di PSBN Wyata Guna Bandung sudah cukup baik tetapi hanya saja masih ada pembina atau pemateri yang kurang memperhatikan klien, alhasil tidak semua klien selalu mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan. Maka dari itu pembina harus lebih aktif lagi dalam memotivasi para klien.
- b. Dalam hasil pembinaan keagamaan sebaiknya terkonsep dan tertulis contoh dengan adanya buku amalan sehari-hari, agar pembina bisa melihat perubahan para klien setelah mengikuti dan sebelum mengikuti pembinaan keagamaan.

2. Bagi para Klien yang tinggal di PSBN Wyata Guna Bandung

- a. Para klien harus lebih aktif dan lebih semangat lagi dalam mengikuti setiap kegiatan pembinaan keagamaan khususnya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler OSK (Organisasi Siswa-Siswi Klien) yang terlihat hanya beberapa persen dari klien yang mengikutinya.
- b. Para klien harus lebih disiplin dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembinaan keagamaan agar mereka bisa mendapatkan manfaat dan pengetahuan dari setiap kegiatan pembinaan keagamaan yang mereka ikuti.

3. Bagi Bidang Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kepada panti sosial lainnya khususnya panti sosial bina netra mengenai pola pembinaan keagamaan bagi tunanetra. Dan mudah-mudahan memberikan inspirasi yang positif bagi dunia pendidikan.

a. Bagi Civitas Akademik

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan penelitian perluasan bagi peneliti lainnya tentang pola pembinaan keagamaan bagi tunanetra.

b. Bagi Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan bagi dosen dalam memberikan materi tentang pembinaan keagamaan.

c. Bagi mahasiswa Ilmu Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur untuk penelitian selanjutnya yang masih terkait dengan pola pembinaan keagamaan bagi tunanetra, dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai hasil dari pola pembinaan keagamaan tersebut.